
**TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN
PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO
MADURA**

Oleh:

Qurrotu Aini¹

Cahyaningrum²

Maulida Apriliska³

Andika Adinanda Siswoyo⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 230611100143@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *This research aims to explore the challenges faced by new students of the PGSD Study Program at Trunojoyo University, Madura class of 2024 in the process of social adaptation. This research also aims to identify the obstacles they face and develop effective strategies to help with the adaptation process. Using a qualitative descriptive approach, this research involved 29 respondents selected through a questionnaire. The collected data was analyzed using reduction, presentation and verification techniques. The research results showed that 69% of students experienced difficulties in social adaptation, with the main factors being limited communication and a high level of lack of self-confidence. However, 82% of respondents succeeded in building close friendships, and 89.7% felt that their social skills had improved since entering the campus environment. The role of lecturers, campus staff, and support from high school friends has proven to be a significant supporting factor in helping new students adapt. This research emphasizes the importance of support from educational institutions, including the implementation of effective orientation programs, as a strategic step to help new*

TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

students overcome obstacles in social adaptation and strengthen their interpersonal skills.

Keywords: *Challenge, Strategy, Adaptation, Friendship*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024 dalam proses adaptasi sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi serta menyusun strategi efektif untuk membantu proses adaptasi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 29 responden yang dipilih melalui angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% mahasiswa mengalami kesulitan dalam adaptasi sosial, dengan faktor utama berupa keterbatasan komunikasi dan rasa tidak percaya diri yang cukup tinggi. Meskipun demikian, 82% responden berhasil membangun hubungan pertemanan yang dekat, dan 89,7% merasa bahwa keterampilan sosial mereka mengalami peningkatan sejak memasuki lingkungan kampus. Peran dosen, staf kampus, dan dukungan dari teman-teman SMA terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam membantu adaptasi mahasiswa baru. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari institusi pendidikan, termasuk penyelenggaraan program orientasi yang efektif, sebagai langkah strategis untuk membantu mahasiswa baru mengatasi hambatan dalam adaptasi sosial dan memperkuat keterampilan interpersonal mereka.

Kata Kunci: Tantangan, Strategi, Adaptasi, Pertemanan

LATAR BELAKANG

Masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi merupakan salah satu periode yang penuh tantangan bagi mahasiswa baru. Proses penyesuaian diri dengan lingkungan akademis dan sosial yang baru sering kali menimbulkan tekanan emosional dan psikologis. Universitas Trunojoyo Madura, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), tidak terlepas dari dinamika tersebut. Mahasiswa yang datang dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda

menghadapi tantangan untuk membangun hubungan sosial, terutama di lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan yang positif berperan penting dalam membantu mahasiswa baru menjalani kehidupan akademis dan mengatasi berbagai tekanan yang mungkin muncul.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial perkuliahan dapat berdampak pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Hubungan sosial yang kurang baik dapat menyebabkan isolasi sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar dan hasil akademik. Bagi mahasiswa PGSD, yang nantinya akan menjadi calon pendidik, kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sosial bukan hanya penting untuk kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan kompetensi interpersonal yang sangat diperlukan dalam profesi mengajar. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial di lingkungan pertemanan menjadi krusial.

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan di SD, SMP, dan SMA. Setiap individu mengalami proses transisi dalam perkembangan diri, dimulai dari masa kanak-kanak, berlanjut ke masa remaja, dan akhirnya menjadi dewasa. Proses transisi ini tidak hanya terjadi dalam perkembangan individu, tetapi juga dalam konteks pendidikan, seperti transisi dari sekolah dasar ke SMP, dan dari SMP ke SMA, serta dari SMA ke perguruan tinggi. Namun, transisi yang paling krusial terjadi ketika berpindah dari SMA ke perguruan tinggi (Wistarini & Marheni, 2019).

Pada masa transisi ini, mahasiswa perlu melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri, menurut pengertian yang didasarkan pada ilmu biologi, merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Charles Darwin dalam teori evolusinya. Ia menjelaskan bahwa "perubahan genetik dapat meningkatkan kemampuan organisme untuk bertahan hidup, berkembang biak, dan pada hewan, merawat keturunannya; proses ini disebut adaptasi." Artinya, perilaku manusia dapat dilihat sebagai respons terhadap berbagai tuntutan dan tekanan dari lingkungan tempat mereka hidup, seperti cuaca dan faktor alam lainnya.

Penelitian ini mengangkat masalah utama terkait tantangan yang dihadapi mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri di lingkungan pertemanan di Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura. Mahasiswa baru seringkali harus menghadapi berbagai kendala dalam menjalin hubungan pertemanan yang sehat dan suportif.

TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kesulitan adaptasi ini termasuk perbedaan latar belakang budaya, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta kurangnya pengalaman dalam menghadapi situasi sosial yang kompleks.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak mahasiswa baru mengalami culture shock saat berpindah dari pertemanan di sekolah menengah atas (SMA) ke lingkungan kampus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa baru mengalami tantangan penyesuaian diri berupa culture shock yang dibuktikan bahwa mereka menghadapi perbedaan emosional seperti kesepian dan kecemasan. Sedangkan dalam penelitian ini, kami akan menggali lebih dalam lagi terkait tantangan dalam penyesuaian emosional seperti rasa tidak percaya diri dan perubahan suasana hati (mood swing) dengan teman-teman di kampus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang proses adaptasi sosial mahasiswa baru di lingkungan kampus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri di lingkungan pertemanan Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses adaptasi sosial mahasiswa baru, menggali hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalin hubungan pertemanan yang erat dan mendukung, serta menyusun strategi dan rekomendasi untuk membantu mahasiswa baru dalam mengatasi kesulitan adaptasi sosial dan membangun jaringan pertemanan yang positif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai adaptasi sosial mahasiswa baru, yang nantinya dapat berkontribusi pada pengembangan program orientasi mahasiswa yang lebih efektif dan inklusif di Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa baru dalam mengatasi hambatan sosial yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan baik dalam aspek akademis maupun sosial selama menjalani perkuliahan.

KAJIAN TEORITIS

Schneiders mengatakan bahwa kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustrasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanismen psikologi yang tepat. Sedangkan sawrey dan telford mengatakan bahwa penyesuaian diri sebagai interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Didalam interaksi tersebut, setiap individu dan lingkungannya berperan sebagai agen perubahan. Interaksi yang terjadi secara terus-menerus dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia dapat dikatakan penyesuaian. Hal tersebut bekerja satu sama lain atau bersifat timbal balik.

Setiap mahasiswa mempunyai kemampuan dalam beradaptasi dengan segala tuntutan yang muncul selama perkuliahan. Adaptasi aytau adjusment dapat dikatakan sistem suatu organisme yang melawan desakan lingkungan sekitarnya dalam bertahan hidup (Mulyadi et al.,2019). Adaptasi dalam perguruan tinggi disebut konsep, sebagaimana mahasiswa berinteraksi dengan dengan lingkungan perkuliahan. Didalam adaptasi perkuliahan ada 4 dimensi berdasarkan kompleksitasnya yaitu adaptasi akademik, adaptasi sosial, adaptasi emosional, dan adaptasi terhadap institusi (Rahmadani & Rahmawati, 2020)

Dengan adanya kesulitan atau tantangan dalam proses penyesuaian diri, maka diperlukannya strategi. Menurut Chaplin (1995) strategi penyesuaian sosial adalah upaya menjalin suatu hubungan yang selaras dengan lingkungan sosial. Ini merupakan cara untuk mempelajari pola perilaku yang diperlukan guna mengubah kebiasaan yang ada agar sesuai dengan kehidupan masyarakat tertentu. Strategi penyesuaian sosial adalah proses yang berlangsung terus-menerus dan selalu berubah seiring dengan adanya interaksi antar individu dengan orang lain, pengalaman yang dialami, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka, seperti teman, keluarga, kondisi fisik, dan proses penuaan di lingkungan mereka. Faktor-faktor ini akan terus berubah sepanjang hidup. Dengan strategi penyesuaian sosial yang tepat, seseorang dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat, menjalin hubungan sosial, melaksanakan tugas-tugas, serta merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya (Dwiyanti, 2003).

White (dalam Watson, 1989) menjelaskan bahwa terdapat tiga kriteria dalam strategi penyesuaian sosial, yaitu: a. Mendapatkan informasi yang cukup tentang

TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

lingkungan, yang berarti individu perlu memiliki informasi yang memadai untuk memberikan respons yang sesuai; b. Memelihara kondisi internal yang diperlukan untuk bertindak dan memproses informasi, seperti tetap tenang saat menghadapi masalah; c. Menjaga kebebasan dalam bertindak, yang merupakan aspek paling fungsional, di mana tindakan yang diambil tidak boleh mengganggu kriteria lainnya.

Watson (1989) menjelaskan bahwa pada dasarnya, setiap pilihan yang ada dapat dianggap sebagai strategi penyesuaian sosial. Terdapat beberapa jenis strategi penyesuaian sosial yang dapat diambil individu dalam menghadapi masalah dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu: a. Mendekati masyarakat secara langsung, yang memiliki risiko konfrontasi mendadak. Meskipun ini adalah strategi yang baik untuk memenuhi informasi karena individu terlihat tenang, hal ini juga bisa menjadi strategi yang buruk karena cenderung membatasi kebebasan bergerak; b. Mendekati dan benar-benar mendengarkan untuk mencari tahu sambil menjaga jarak agar mengurangi kemungkinan terjadinya masalah mendadak. Ini merupakan strategi yang baik karena memenuhi ketiga kriteria, yaitu individu mendapatkan informasi yang diperlukan, tetap tenang, dan masih memiliki alternatif yang lain.

METODE PENELITIAN

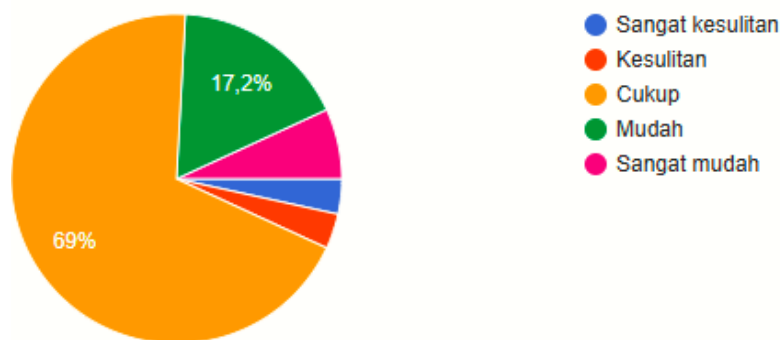
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis tantangan mahasiswa baru PGSD angkatan 2024 di Universitas Trunojoyo Madura dalam proses penyesuaian diri. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, bukan angka, dan dianalisis secara naratif untuk menggambarkan fakta serta hubungan antar fenomena secara akurat. Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, pada Oktober 2024. Populasi penelitian terdiri dari ± 250 mahasiswa baru PGSD angkatan 2024, dengan sampel minimal 20 orang yang dipilih untuk mewakili keragaman populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang berisi pertanyaan, serta studi literatur yang menggunakan dokumen tertulis, arsip, atau karya lainnya untuk melengkapi penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, display data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana data dianalisis kembali melalui triangulasi dan diskusi untuk memastikan validitas hasil. Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi yang mendalam mengenai tantangan mahasiswa baru dalam beradaptasi di lingkungan pertemanan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

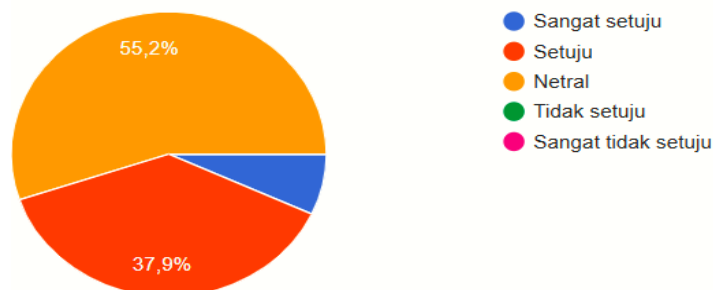
Hasil yang di dapatkan dari pertanyaann yang kami sebar melalui angket dengan jumlah 29 responden dari Mahasiswa Baru Prodi PGSD di Universitas Trunojoyo Madura sebagai berikut:



Gambar 1: Kesulitan Dalam Beradaptasi

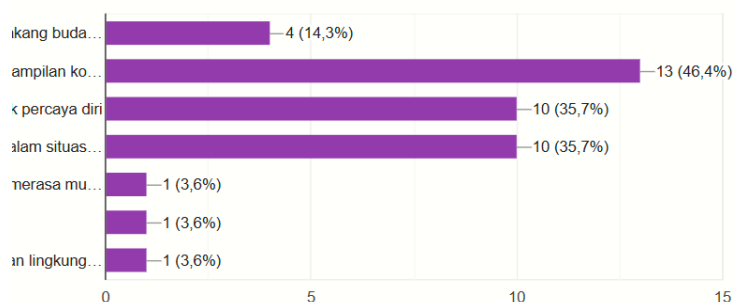
Sebanyak 69% responden merasa cukup kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pertemanan setelah berpindah dari SMA. Beberapa mahasiswa menyebutkan ketidaknyamanan dalam situasi sosial dan rasa tidak percaya diri sebagai faktor utama yang menghambat adaptasi. Kemampuan beradaptasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sunarto dan Hartono (2008), merupakan proses interaksi yang berkelanjutan antara kebutuhan individu dengan tuntutan dari orang lain atau lingkungan sekitar. Proses ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang memungkinkan individu terbebas dari ketegangan dan mencapai kesejahteraan hidup.

TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA



Gambar 2: Dukungan Dosen dan Staf

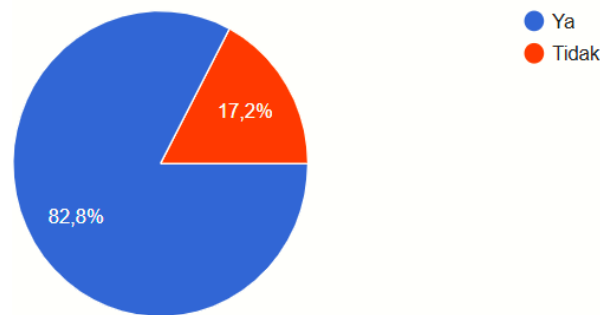
55,2% responden merasa bahwa dosen atau staf kampus memberikan dukungan yang cukup, 37,9% responden setuju bahwa dosen dan staf kampus dalam memberikan dukungan, dan 6,9% responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa dosen dan staf memberi dukungan dan membantu mereka untuk beradaptasi. Ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang diantaranya dosen dan staf berperan aktif dalam mendukung mahasiswa baru dan memberi dorongan untuk beradaptasi di lingkungan kampus.



Gambar 3: Penyebab Kesulitan dalam Menjalin Pertemanan

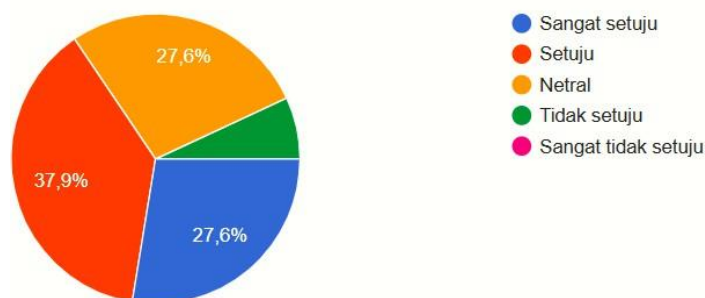
Responden mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menjalin pertemanan, dengan keterbatasan keterampilan komunikasi dan rasa tidak percaya diri sebagai alasan utama. Banyak mahasiswa merasa kurang terampil dalam berinteraksi sosial, sehingga mereka kesulitan untuk memulai percakapan atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini sering kali diperparah oleh

ketidakpastian dan kecemasan saat bertemu dengan teman baru, yang membuat mereka lebih cenderung menarik diri daripada mencari hubungan sosial. Kombinasi dari kedua faktor ini menciptakan hambatan yang signifikan dalam membangun jaringan pertemanan di lingkungan kampus yang baru.



Gambar 4: Teman Dekat di Kampus

Sekitar 82% responden melaporkan bahwa mereka memiliki teman dekat di kampus, yang menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, mereka mampu membangun hubungan sosial yang kuat. Hal ini penting karena memiliki teman dekat dapat memberikan dukungan emosional selama masa transisi.

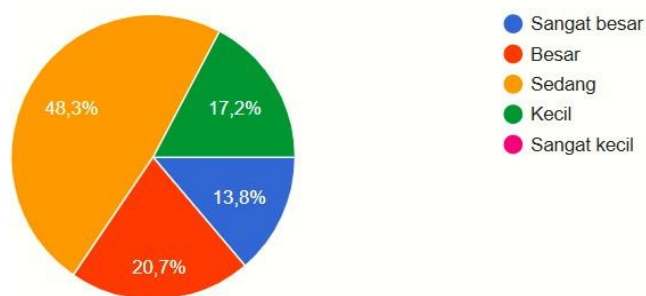


Gambar 5: Pengaruh Perbedaan Budaya

Responden merasakan bahwa perbedaan budaya antara SMA dan kampus memengaruhi hubungan pertemanan mereka. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan norma sosial yang berbeda di lingkungan kampus. Menurut Hadwiyah (2016), latar belakang budaya seseorang akan memengaruhi persepsinya.

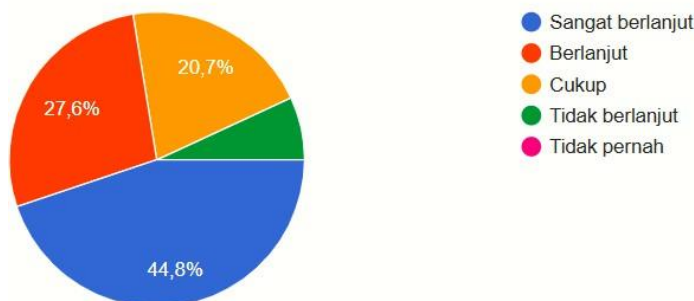
TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Setiap budaya mengajarkan seseorang cara berpikir dan berperilaku, yang tentu saja juga berpengaruh terhadap perilaku komunikasinya.



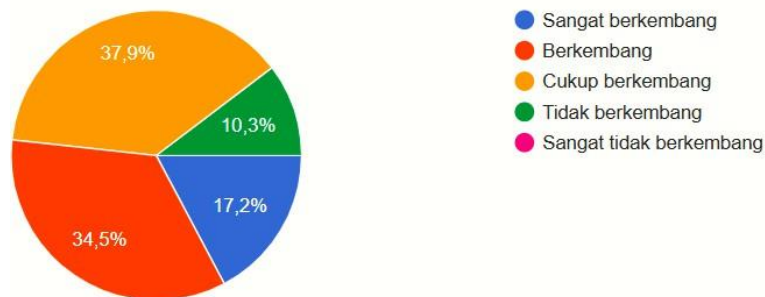
Gambar 6: Rasa Cemas saat Bertemu Teman Baru

Responden merasakan cemas saat pertamakali bertemu dengan teman baru, hal ini disebabkan karena adanya rasa tidak percaya percaya diri atau juga memiliki keterbatasan keterampilan dalam berkomunikasi.



Gambar 7: Dukungan dari Teman SMA

72% responden merasakan bahwa dukungan dari teman-teman SMA masih berlanjut, memberikan rasa nyaman saat beradaptasi di lingkungan baru. Dukungan ini menciptakan jaringan sosial yang membantu mereka merasa lebih terhubung.



Gambar 8: Perkembangan Keterampilan Sosial

89,7% responden merasakan bahwa keterampilan sosial mereka berkembang setelah memasuki kampus. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus memberikan banyak peluang untuk belajar dan berlatih keterampilan interpersonal. Tetapi ada sebagian juga yang merasa bahwa keterampilan sosial mereka tidak berkembang di kampus. Pandangan dalam Sugeng Priyanto (2008:122) bahwa ³kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan sejenisnya.

Proses adaptasi mahasiswa baru di Universitas Trunojoyo menunjukkan dinamika kompleks yang melibatkan berbagai faktor. Hasil angket menunjukkan bahwa dukungan dari dosen dan staf kampus sangat berpengaruh dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Dukungan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga emosional, di mana mahasiswa baru merasa lebih percaya diri dan nyaman untuk berinteraksi. Meskipun mereka menghadapi tantangan seperti rasa tidak percaya diri dan keterbatasan keterampilan komunikasi, banyak dari mereka yang berhasil membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan akademis yang mendukung dapat memainkan peran penting dalam proses transisi ini.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa baru adalah perbedaan budaya antara lingkungan sekolah menengah (SMA) dan kampus. Perbedaan ini sering

TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

kali menciptakan kebingungan dan ketidakpastian, sehingga penting bagi mahasiswa untuk memiliki kesadaran akan keragaman. Sikap terbuka dan kesediaan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda menjadi kunci dalam proses adaptasi ini. Dengan dukungan dari teman-teman mahasiswa baru merasa lebih kuat dalam menghadapi tantangan yang ada. Keterlibatan sosial ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Penyesuaian diri mahasiswa baru di lingkungan pertemanan Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura merupakan tantangan penting dalam proses adaptasi sosial. Berdasarkan analisis penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa baru sering mengalami hambatan seperti perbedaan latar belakang budaya, rasa cemas dalam membangun komunikasi, dan keterbatasan pengalaman berinteraksi dengan orang baru. Hal ini relevan dengan teori Chaplin (1995), yang menyatakan bahwa strategi penyesuaian sosial adalah suatu proses untuk menjalin hubungan harmonis melalui perubahan pola perilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial tertentu. Kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kemampuan mahasiswa baru untuk beradaptasi. Mahasiswa yang merasa percaya diri cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan akademis. Pengalaman positif dalam interaksi sosial di lingkungan kampus dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan social lainnya. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari dosen maupun teman sebaya, sangat penting dalam membangun kepercayaan diri ini. Dalam konteks ini, strategi penyesuaian sosial yang dijelaskan oleh White dan Watson menjadi sangat relevan, di mana individu perlu mendapatkan informasi yang cukup tentang lingkungan baru mereka untuk dapat merespons secara efektif.

White (dalam Watson, 1989) mengemukakan tiga kriteria strategi penyesuaian sosial yang dapat diterapkan oleh mahasiswa baru dalam menghadapi tantangan adaptasi. Pertama, mendapatkan informasi yang cukup tentang lingkungan baru sangat penting agar mahasiswa dapat merespons dengan tepat. Kedua, mempertahankan kondisi internal yang tenang dan stabil memungkinkan individu untuk menghadapi masalah dengan lebih

baik. Terakhir, menjaga kebebasan bertindak menjadi kriteria fungsional yang penting untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak mengganggu proses adaptasi yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, mahasiswa baru dapat menerapkan strategi mendekati langsung masyarakat untuk mendapatkan informasi, meskipun ada risiko konfrontasi. Alternatif lain adalah mendekati dan mendengarkan dengan seksama, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan jarak sambil tetap mendapatkan informasi yang diperlukan.

Strategi penyesuaian sosial ini menunjukkan bahwa adaptasi mahasiswa baru bukan hanya sekadar proses individu, tetapi juga melibatkan interaksi sosial yang kompleks. Dengan mendekati lingkungan baru, mahasiswa dapat mengatasi rasa tidak percaya diri dan membangun jaringan sosial yang mendukung. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan kampus dan interaksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus menyediakan dukungan yang efektif dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi mahasiswa baru. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai strategi penyesuaian sosial dan dukungan yang diberikan, mahasiswa baru dapat menjalani transisi ini dengan lebih lancar dan berhasil dalam kehidupan akademik serta sosial mereka di kampus. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang memiliki dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar dapat lebih mudah menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan baik. Kendala dalam proses penyesuaian diri mahasiswa baru di lingkungan pertemanan dapat diatasi dengan strategi sosial yang tepat dan dukungan dari lingkungan kampus. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, teman sebaya, dan institusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses adaptasi sosial. Upaya seperti penguatan orientasi kampus, membangun komunikasi yang empatik, dan aktif terlibat dalam kegiatan sosial seperti organisasi dapat menjadi solusi efektif untuk membantu mahasiswa baru menghadapi tantangan adaptasi. Proses transisi dari SMA ke kampus adalah perjalanan yang kompleks, di mana dukungan sosial, keterampilan komunikasi, dan adaptasi budaya menjadi faktor-faktor kunci. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik institusi pendidikan maupun individu, untuk memahami pentingnya dukungan sosial dan strategi penyesuaian yang efektif dalam

TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

menciptakan lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan pengembangan mahasiswa baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura menghadapi tantangan signifikan dalam beradaptasi dengan lingkungan pertemanan kampus. Berdasarkan 29 responden menunjukkan bahwa sebanyak 69% responden merasa cukup kesulitan dalam beradaptasi, terutama karena keterbatasan keterampilan komunikasi dan rasa tidak percaya diri. Meskipun demikian, sekitar 82% mahasiswa berhasil membangun teman dekat, dan 89,7% melaporkan perkembangan keterampilan sosial setelah memasuki kampus. Peran dosen dan staf kampus dalam memberikan dukungan diakui oleh mayoritas responden (55,2%), meskipun sebagian besar mahasiswa masih merasa cemas saat bertemu teman baru. Faktor dukungan dari teman SMA (72%) juga terbukti membantu dalam masa transisi. Hasil ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan dalam mendukung mahasiswa baru beradaptasi. Kampus perlu memperkuat program orientasi dan pelatihan keterampilan sosial yang berfokus pada komunikasi interpersonal dan pengelolaan rasa percaya diri. Dukungan yang lebih aktif dari dosen, staf, dan komunitas kampus juga perlu ditingkatkan melalui pendekatan berbasis kelompok kecil untuk membangun hubungan yang lebih inklusif. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan sosial dan budaya kampus dalam membentuk pola interaksi mahasiswa, serta strategi berbasis teknologi untuk mendukung adaptasi sosial mereka. Dengan langkah-langkah ini, proses penyesuaian mahasiswa baru diharapkan dapat berjalan lebih efektif.

Saran

Saran penelitian ini adalah agar Universitas Trunojoyo Madura memperkuat program orientasi bagi mahasiswa baru dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal. Penting untuk menciptakan lingkungan yang

inklusif melalui kegiatan kelompok kecil yang melibatkan dosen, staf, dan teman sebaya, sehingga mahasiswa baru dapat merasa lebih nyaman dalam berinteraksi. Selain itu, institusi juga perlu menyediakan pelatihan mengenai manajemen rasa cemas dan peningkatan kepercayaan diri. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan sosial dan budaya kampus terhadap pola interaksi mahasiswa, serta mengimplementasikan strategi berbasis teknologi yang dapat mendukung proses adaptasi sosial mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa baru mampu beradaptasi dengan lebih efektif dan sukses dalam perjalanan akademik mereka, serta membangun jaringan pertemanan yang positif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agestia, E., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi Culture Shock Dalam Perkuliahan. *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*.
- Chaplin, J. P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartono Kartini. Jakarta: Grasindo Persada.
- Dwiyanti, G. Dkk. (2003). Analisis Keterampilan Proses sains Siswa SMU Kelas II Pada Pembelajaran Kesadahan Air Dengan Metode Praktikum Skala Mikro. Laporan Hibah Penelitian Dalam Implementasi Due-Like Di UPI. Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Hadawiyah. (2016). Komunikasi Antar Budaya Pasangan Beda Etnis. *Jurnal Lentera Komunikasi*.
- Hutabarat, E., & Nurchayati. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa Batak yang merantau di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(07), 45-58.
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical theory: Gegar budaya (culture shock). *Analytical Theory: Cultural Extension (Culture Shock)*, 18(2), 147-152.
- Pratiwi, E., & Susanto, Y. O. (2020). Penyesuaian diri terhadap fenomena gegar budaya di lingkungan kerja. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 249-262.

TANTANGAN MAHASISWA BARU DALAM MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN PERTEMANAN PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

- Rahmadani, A., Rahmawati, Y, N. (2020). Adaptasi Akademik, Sosial, Personal, dan Institusional: Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Ramadaniyanti, D, P., Siswoyo, A, A., dkk. (2023). Peran Taman Sekolah sebagai Motivasi Siswa SD dalam Mencintai Tumbuhan Dan Alam Sekitar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Siswoyo, A, A., Pramudya, L, N., Nurtamam, M, E. (2021). Pengaruh Metode Permainan Berdasarkan Teori Diesnes Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Grabagan Sidoarjo. *Seminar Pendidikan Matematika UMM 2018*.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis stres dan penyesuaian diri pada mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 8(1), 1-12.
- Sunarto, & Hartono, A. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Rineka Cipta
- Syauqina, R, A, Q, N., Siswoyo, A, A., dkk. (2024). Peran Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Anak Autisme di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*.
- Wistarini, N, N, I, P., Marheni, Adijanti. (2019). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018. *Jurnal Harian regional*